

**PERAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
MISKIN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Anggota PKH di Kecamatan Sumberjaya,  
Kabupaten Lampung Barat)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu  
Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh**

**Nur Hasanah**

**Npm : 1951010444**

**Program Studi : Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**1445H / 2024 M**

**PERAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
MISKIN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Anggota PKH di Kecamatan Sumberjaya,  
Kabupaten Lampung Barat)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu  
Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh**

**Nur Hasanah**

**Npm : 1951010444**

**Pogram Studi : Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P.,M.S.I**

**Pembimbing II : Dimas Pratomo, M.E**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**1445H / 2024M**

## ABSTRAK

Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu kondisi di mana setiap individu mampu mencukupi kebutuhan dasar baik berupa sandang, pangan atau papan serta dapat memenuhi kebutuhan dan kualitas hidupnya sehingga mempunyai status sosial yang sama dengan masyarakat lainnya. Dalam mewujudkan amanat Undang-Undang Dasar 1945 yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa maka didirikan sebuah program pemerintah yaitu Program Keluarga Harapan (PKH). Kondisi PKH di Kecamatan Purwojati sudah dapat dikatakan baik namun masih terdapat beberapa masalah seperti ketidaktepatan sasaran program dan keterlambatan penyaluran dana bantuan PKH. Selain itu, terdapat beberapa Keluarga Penerima Manfaat PKH yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa mendapat bantuan PKH tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan metode deskripsi kualitatif. Metode pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara, Kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan model Miles dan Huberman yaitu dengan cara pengumpulan data, reduksi data penyajian data serta penarikan kesimpulan. Kemudian untuk teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat Program Keluarga Harapan di Kecamatan Sumberjaya sudah dapat dikatakan baik dan efektif. Hal ini terlihat dari lima indikator Program Keluarga Harapan yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan adanya perubahan nyata mengenai pendidikan dan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran di masyarakat. Sedangkan berdasarkan perspektif ekonomi Islam sudah dapat terpenuhi terdiri dari unsur-unsur keadilan, tanggung jawab dan jaminan sosial (takaful).

**Kata Kunci:** Kesejahteraan masyarakat, Program Keluarga Harapan (PKH), Ekonomi Islam.

## **ABSTRACT**

*Community welfare is a condition in which each individual is able to meet his basic needs in the form of clothing, food or shelter and can fulfill his needs and quality of life so that he has the same social status as other people. In realizing the mandate of the 1945 Constitution, which is to promote public welfare and educate the nation's life, a government program was established, namely the Family Hope Program (PKH). PKH conditions in Purwojati District can be said to be good, but there are still a number of problems such as inaccuracies in program targets and delays in the distribution of PKH aid funds. In addition, there are several PKH beneficiaries who are able to meet their needs without receiving PKH assistance.*

*This research aims to find out how the implementation and PKH's role in improving community welfare in Sumberjaya District West Lampung Regency. This research is a field research that using a qualitative description method. The data collection methods are observation, interviews, questionnaires and documentation. The data analysis technique uses Miles and Huberman model, namely by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. presenting data and drawing conclusions. Then for the technique of checking data validity by using triangulation techniques.*

*The results of this study indicate that the overall level of the Family Hope Program in Sumberjaya Sub-district can already be said to be good and effective. This can be seen from the five indicators of the Family Hope Program, namely understanding of the program, right on target, right on time, achievement of goals and the existence of real changes regarding education and health to improve the quality of life. real changes regarding education and health to increase awareness in the community. awareness in the community. Meanwhile, based on the perspective of Islamic economics, it has perspective can be fulfilled consisting of elements of justice, responsibility and social security (takaful).*

**Keywords: Community welfare, Family Hope Program (PKH), Islamic Economic.**



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Sekretariat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame,  
Bandar Lampung 351311 Telp. ( 0721 ) 704030

### SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Hasanah  
NPM : 1951010444  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan Dengan Sebenarnya Bahwa Skripsi Yang Berjudul  
**'PERAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT MISKIN  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Anggota PKH Di Kecamatan  
Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat) '**. Benar – benar hasil karya saya sendiri,  
bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah  
dirujuk dan disebutkan dalam footnote atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu  
terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada  
pada penyusun.  
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Bandar Lampung, Januari 2024  
P.   
Nur Hasanah  
NPM. 1951010444



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endo Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **Peran Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Anggota PKH Di Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat)**

Nama : Nur Hasanah  
NPM : 1951010444  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

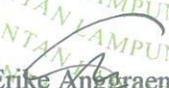
Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I.  
NIP. 197605292008012010

  
Dimas Pratomo, M.E.  
NIP. 199305282018011003

Mengetahui  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

  
Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy  
NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endo Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“PERAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MISKIN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Study Pada Anggota PKH di Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat)”** yang disusun oleh Nur Hasanah, NPM : 1951010444, Program Studi Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Senin, 19 Maret 2024.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy** (.....)  
**Sekretaris : Erlin Kurniati, M.M** (.....)  
**Penguji I : Siska Yuli Anita, M.M** (.....)  
**Penguji II : Dimas Pratomo, M.E** (.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., CA.**

**195009262008011008**



## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ  
فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kau telah selesai (dari suatu urusan), teaplak bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada tuhanmu engkau berharap”.*

*(Q.S Al-Insyirah : 5-8)*



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur selalu diucapkan kepada ALLAH SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Skripsi ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya yang mendalam kepada:

1. Superhiro dan panutanku, Ayahanda Maman terima kasih sudah berjuang untuk kehidupan penulis beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan. Namun beliau mampu medidik penulis, memotivasi dan memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibunda Rosmala yang tidak henti-hentiya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan, motivasi serta doa yang dipanjatkan selama ini sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Kedua penyemangatku, kakak tercinta Almh. Kokom Komalasari dan Edo Hidayat yang selama ini memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan proposal penelitian sampai pada tahap penyusunan skripsi ini telah selesai.
4. Nur Hasanah, last but not least, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Nur Hasanah, lahir pada 04 September 2000 Di Jatiwangi, Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat. Anak Ketiga dari Bapak Maman dan Ibu Rosmala.

Riwayat pendidikan sebagai berikut:

1. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah ditempuh di MI Al-Karoma Tl. Ogan, Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat Selesai Pada 2012.
2. Melanjutkan Pendidikan di MTS Al-Karomah Way Petai, Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat Lulus pada tahun 2016.
3. Kemudian dilanjutkan ke sekolah Sekolah Menengah Kejuruan di SMK N1, Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat Lulus pada tahun 2019
4. Selanjutnya pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Prodi Ekonomi Syariah.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT karena hanya dengan berkat, rahmat dan hidayahnyalah yang senantiasa dilimpahkan kepada peneliti berupa ilmu pengetahuan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Perspektif Ekonomi Islam ( Studi Pada Anggota PKH Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat)”** dapat di selesaikan. Shalawat serta salam di sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini ditulis sebagai syarat menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri. Penulis ingin menyampaikan bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan, baik bantuan yang bersifat moral maupun materi. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Wan Jamaluddin Z. M,Ag., Ph.D Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Bapak Kurniawan, M.E.Sy Selaku Sekertaris Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

4. Ibu Hj. Mardiyah Hayati, S.P., M.S.I Selaku Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis.
5. Bapak Dimas Pratomo, S.E., M.E. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, dan motivasi serta mengarahkan yang sangat berarti bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Khususnya Program Studi Ekonomi Syariah serta Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah berpartisipasi memberikan kemudahan dalam proses akademisi untuk peneliti selama masa studi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Seluruh Staff Administrasi dan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan bantuannya kepada peneliti.
8. Kedua orangtua, saudara dan seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan, memotivasi, dan memberikan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman, sahabat yang telah membantu serta memberikan dukungan dan semangat pada peneliti, semoga kita semua dapat menjadi orang yang bermanfaat. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam proses menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Demikian sekiranya kata pengantar yang bisa peneliti sampaikan, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Bandar Lampung, 4 Januari 2024

**Nur Hasanah**  
**NPM. 1951010444**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian .....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Masalah .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	14
H. Metode Penelitian .....	19
I. Sistematika Pembahasan .....	27
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Program Keluarga Harapan (PKH) .....	28
1. Tujuan Program Keluarga Harapan .....	29
2. Indikator Program Keluarga Harapan .....	32
3. Hak Dan Kewajiban Keluarga Penerima Manfaat.....	34
4. Kriteria Penerima Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan.....	34
5. Pelatihan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) .....	36
B. <i>Teori Welfare State</i> .....	37
1. Kesejahteraan Masyarakat .....	38

2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat .....	40
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat.....	44
C. Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Dalam perspektif Islam ....	44
D. Kerangka Berfikir .....	47

**BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	49
B. Karakteristik Informan.....	54
C. Hasil Penyebaran Kuesioner .....	59

**BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

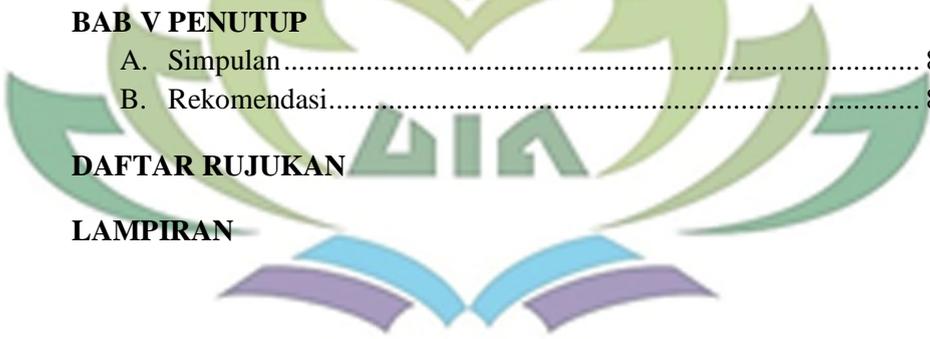
A. Dampak Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin .....	66
B. Peran Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Perspektif Ekonomi Islam ....	77

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	82
B. Rekomendasi.....	83

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Data Presentase Penduduk Miskin Indonesia Tahun 2018-2022.....	4
Data Presentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Tahun 2018-2022 ...	8
Data Perkembangan Peserta PKH di Dinas Sosial Kabupaten Lampung Barat Tahun 2018 – 2022.....	10
Skala Likert .....	23
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	52
Jumlah Penduduk Menurut Agama .....	52
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	53
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian .....	54
Pendapatan Informan Perbulan .....	55
Distribusi Jawaban Informan tentang Ketepatan Sasaran.....	57
Distribusi Jawaban Informan tentang Sosialisasi Program.....	58
Distribusi Jawaban Informan tentang Tujuan Program .....	58
Distribusi Jawaban Informan tentang Pemantauan Program.....	59
Distribusi Jawaban Informan tentang Kependudukan.....	60
Distribusi Jawaban Informan tentang Kesehatan .....	61
Distribusi Jawaban Informan tentang Pendidikan .....	61
Distribusi Jawaban Informan tentang Ketenaga Kerjaan .....	62
Distribusi Jawaban Informan tentang Perumahan.....	63
Pendapatan Rata-rata Informan.....	64
Usia Informan .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	90
Lampiran 2 Pedoman Kuesioner .....	92
Lampiran 3 Hasil Jawaban Kuesioner Informan .....	96
Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara dan Kuesioner .....	102
Lampiran 5 Surat Izin Riset .....	108
Lampiran 6 Kartu Kendali Skripsi .....	109
Lampiran 7 Surat Plagiarisme .....	111



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Langkah awal yang akan dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu memaparkan secara rinci istilah-istilah yang terdapat dalam judul: **“Peran Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Anggota PKH Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat)”**. Hal ini selain untuk lebih mudah memahami, juga untuk mengarahkan pada maksud penelitian yang dikehendaki oleh penulis, berikut ini istilah-istilah yang terdapat dalam judul, akan diuraikan sebagai berikut :

1. Peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>1</sup>
2. Program Keluarga Harapan atau yang disebut sebagai PKH adalah Program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Sebagai imbalannya rumah tangga sangat miskin diwajibkan memenuhi persyaratan terkait dengan upaya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu pendidikan, kesehatan dan meningkatkan kondisi sosial ekonomi.<sup>2</sup>
3. Kesejahteraan Masyarakat adalah kondisi dimana tercukupinya segala kebutuhan pokok atau dasar yang terwujud dalam tempat yang layak, terpenuhinya kebutuhan sandang serta pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas atau suatu kondisi dimana setiap orang mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan

---

<sup>1</sup> Ummysalam A T A Duludu, *Buku Ajar Kurikulum Bahan Dan Media Pembelajaran Pls* (Deepublish, 2017) : 3.

<sup>2</sup>Toto Utomo Budi Santoso, *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan* (Edisi I, Jakarta: Departemen Sosial,2009) : 10

kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani.<sup>3</sup>

4. Masyarakat Miskin secara umum merupakan kondisi seseorang atau sekelompok orang dimana mereka tidak memiliki kecukupan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang nyaman, baik ditinjau dari sisi ekonomi, sosial, psikologis, maupun dimensi spiritual.<sup>4</sup>
5. Perspektif Ekonomi Islam merupakan cara pandang yang mempelajari berbagai aktivitas yang berhubungan jualbeli barang atau jasa yang disesuaikan dengan ekonomi islam dan diatur agama islam yang bersumber dari al-qur'an dan hadis.<sup>5</sup>

Dari beberapa istilah yang disebutkan diatas dalam penjelasan judul Skripsi ini adalah untuk kajian secara ilmiah atas sebuah peristiwa yang ada berdasarkan pandangan ekonomi yang dibangun atas dasar ajaran Tauhid dan prinsip-prinsip moral islam tentang **“Peran Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Anggota PKH Di Kecamatan Sumberjaya Lampung Barat)”**.

## B. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk pertahun 2020 sekitar 270 juta jiwa yang tersebar di wilayah Indonesia. Dengan jumlah penduduk tersebut tidak menutup kemungkinan terjadi permasalahan yang timbul seperti masalah kemiskinan. Kemiskinan menjadi salah satu masalah yang sering dihadapi oleh sejuta umat manusia di seluruh dunia, baik dalam negara maupun negara berkembang.

---

<sup>3</sup> Oktriawan, W., Adriansah, A. and Alisa, S. (2022) “Kesejahteraan Masyarakat di Desa Campakasari Kecamatan Cempaka Purwakarta”, Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies, 3(1) : 1–14.

<sup>4</sup> Aain Mahaeni, et. al, “Evaluasi Program – Program Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Bali”. Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Vol. X No. 1 : 8-18

<sup>5</sup> Hermawan Ade, Pengaruh Inflasi Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam” UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022.

Namun biasanya lebih banyak dihadapi oleh negara yang sedang berkembang karena pembangunan dalam negara tersebut belum stabil.

Masalah kemiskinan di Indonesia dapat disebabkan karena beberapa faktor, yang pertama adalah kemiskinan sebab kolonialisme merupakan masalah kemiskinan yang terjadi karena suatu negara di jajah oleh negara lain sehingga bangsa tersebut tertindas dalam bidang politik, ekonomi dan lain-lain. Kedua masalah kemiskinan sebab tradisi sosial kultural, hal ini berkaitan erat dengankondisi kebudayaan yang kental pada suku bangsa. Ketiga kemiskinan sebab ter isolir, hal ini terjadi karena jauh dari keramaian sehingga masyarakat sulit berkembang dan yang ke empat, kemiskinan sebab struktur, adalah keadaan yang di tandai dengan kondisi struktural atau atauran kehidupan yang membangkitkan.<sup>6</sup>

Dari beberapa faktor kemiskinan tersebut pemerintah melakukan berbagai upaya dalam bentuk program kerja, baik dalam program kerja daerah ataupun program kerja pemerintah pusat untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia. Dalam rangka pengurangan angka kemiskinan di Indonesia yang berbasis rumah tangga, pemerintah Indonesia meluncurkan sebuah program khusus yaitu Program Keluarga Harapan atau biasa disingkat dengan PKH. Hal ini tertuang dalam Pasal 1 Ayat 1 Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018, bahwa Program Keluarga Harapan merupakan program berupa bantuan sosial dengan beberapa syarat untuk keluarga dan/atau seseorang miskin atau rentan dan sudah terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin yang kemudian diolah oleh pusat data dan informasi kesejahteraan sosial lalu ditetapkan menjadi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Elia, F.A. and Nusa, Y. (2021) “*Analisis efektivitas program keluarga harapan (pkh) dalam upaya pengentasan kemiskinan di kampung nawaripi distrik wania kabupaten mimika*”, 5(April), pp. 15–42.

<sup>7</sup> Andika, S. and Safitri (2021) ‘Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam ( Studi Kasus Desa Mekar Delima Kecamatan Tasik Putri Puyu )’, 2(1), pp. 44– 55

**Tabel 1.1**  
**Presentase Penduduk Miskin Indonesia Tahun**  
**2018-2022**

No	Wilayah	Persentase Penduduk Miskin Indonesia (Persen)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Papua	27.74	27.53	26.64	26.86	26.56
2.	Papua Barat	23.01	22.17	21.37	21.84	21.33
3.	NTT	21.35	21.09	20.90	20.99	20.05
4.	Maluku	18.12	17.69	17.44	17.87	15.97
5.	Gorontalo	16.81	15.52	15.22	15.61	15.42
6.	Aceh	15.97	15.32	14.99	15.33	14.64
7.	Bengkulu	15.97	15.32	14.99	15.33	14.64
8.	NTB	14.75	14.56	13.97	14.14	13.68
9.	Sulawesi Tengah	14.01	13.48	12.92	13.00	12.33
<b>10.</b>	<b>Lampung</b>	<b>13.14</b>	<b>12.62</b>	<b>12.34</b>	<b>12.62</b>	<b>11.57</b>
11.	Sumatera Selatan	12.80	12.71	12.66	12.84	11.90
12.	DI Yogyakarta	12.13	11.70	12.28	12.80	11.34
13.	Sulawesi Tenggara	11.63	11.24	11.00	11.66	11.17
14.	Sulawesi Barat	11.25	11.02	10.87	11.29	11.75
15.	Jawa Tengah	11.32	10.80	11.41	11.79	10.93
16.	Jawa Timur	10.98	10.37	11.09	11.40	10.38
17.	Sumatra Utara	9.22	8.83	8.75	9.01	8.42
18.	Sulawesi Selatan	9.06	8.69	8.72	8.78	8.63
19.	Sulawesi Utara	7.80	7.66	7.62	7.77	7.28
20.	Jambi	7.92	7.60	7.58	8.09	7.62

21.	Kalimantan Barat	7.77	7.49	7.17	7.15	6.73
22.	Jawa Barat	7.45	6.91	7.88	8.40	8.06
23.	Riau	7.39	7.08	6.82	7.12	6.78
24.	Kalimantan Utara	7.09	6.63	6.80	7.36	6.77
25.	Sumatra Barat	6.65	6.42	6.28	6.63	5.92
26.	Maluku Utara	6.64	6.77	6.78	6.89	6.23
27.	Kepulauan Riau	6.20	5.90	5.92	6.12	6.24
28.	Kalimantan Timur	6.03	5.94	6.10	6.54	6.31
29.	Kep. Bangka Belitung	5.25	4.62	4.53	4.90	4.45
30.	Banten	5.24	5.09	5.92	6.66	6.16
31.	Kalimantan Tengah	5.17	4.98	4.82	5.16	5.28
32.	Kalimantan Selatan	4.54	4.55	4.38	4.83	4.49
33.	Bali	4.01	3.79	3.78	4.53	4.57
34.	Dki Jakarta	3.57	3.47	4.53	4.72	4.69
	<b>Rata-Rata</b>	<b>1.080</b>	<b>1.008</b>	<b>1.042</b>	<b>1.076</b>	<b>1.024</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik 2018-2022*

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia. Povinsi Lampung berada di urutan ke 10 dengan Presentase penduduk miskin sebanyak 13.14 persen. Angka Kemiskinan yang masih cukup tinggi menandakan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat masih cukup rendah. Untuk menyelesaikan masalah ini. Perluasan terhadap penerima berbagai bantuan sosial yang telah dilakukan pemerintah memerlukan pengentasan validasi terhadap keluarga penerima manfaat bantuan sosial agar tepat sasaran. Kemiskinan adalah salah satu penyakit sosial yang harus diselesaikan lewat tindakan solutif yang fleksibel atau

sesuai dengan kondisi masing-masing komunitas dan masyarakatnya.<sup>8</sup>

Pada dasarnya ekonomi masyarakat mempunyai potensi untuk semakin berkembang, jika seluruh lapisan bangsa menyadari perlunya pemerataan sebagai perwujudan dari keadilan sosial. Artinya ekonomi masyarakat kecil yang selama ini tergusur atau tertekan, perlu benar-benar digarap jika selama ini pembangunan yang dilakukan cenderung berformalisasi karena segala sesuatunya telah ditetapkan dan diatur dari atas, maka dalam pembangunan yang memihak masyarakat menuntut semua perencanaan keputusan dan pelaksanaan dilakukan masyarakat sendiri.<sup>9</sup>

Kemudian dalam rangka menangani masalah kemiskinan Pemerintah Indonesia melalui kementerian sosial membentuk suatu program bantuan sosial yaitu Program Keluarga Harapan (PKH). Tertuang dalam Pasal 1 Ayat 1 Permensos No. 1 Tahun 2018, PKH merupakan Program bantuan tunai bersyarat kepada keluarga atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh pusat data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat PKH. Pemerintah Indonesia sejak Tahun 2007 telah melaksanakan program bantuan langsung tunai bersyarat yang dikenal dengan Program Keluarga Harapan (PKH) dapat dipahami sebagai bantuan bersyarat (*Conditional Cash Transfer*), dimana penerima manfaat Program ini akan menerima bantuan sepanjang kewajibannya. Pada program ini memiliki Tiga sasaran untuk keluarga miskin diantaranya: Pertama, Komponen kesehatan (Ibu hamil/nipas dan anak usia dini dibawah 6 tahun), Kedua, Komponen Pendidikan (SD,SMP,SMA), Ketiga, Komponen Kesejahteraan

---

<sup>8</sup> Dzafina, C. (2019). *Desa Maju, Negara Maju*. Jawa Tengah: Literasi Desa Mandiri.

<sup>9</sup> Mubyarto, *Referensi Sistem Ekonomi*, Yogyakarta: UII Press, 2000. h. 7

masyarakat (Disabilitas berat dan lanjut usia mulai dari 60 tahun keatas).<sup>10</sup>

Dalam rangka peningkatan dan pertahanan kesejahteraan masyarakat, Islam telah menyampaikan sebagaimana yang tertuang dalam Qur'an Surah An-Nisa ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيْلِقُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hal-hak keturunannya)”. (Qs. An-Nisa [4] : 9).

Ayat tersebut menjelaskan tentang anjuran untuk saling berbagi atas sebagian harta yang dimiliki kepada kerabatnya, serta anjuran untuk memperhatikan nasib keturunannya. Kita dilarang meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah atau belum mampu berdiri sendiri sehingga akan timbul kekhawatiran terhadap kesejahteraan-nya karena tidak diurus, lemah dan miskin. Maka dari itu, hendaknya kita melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Hal ini berkaitan dengan para penerima PKH agar supaya tidak meninggalkan keturunan mereka yang lemah. Tidak hanya keturunan yang lemah dalam bidang agama dan ekonomi namun juga dalam pendidikan dan kesehatan, Karena pendidikan dan kesehatan merupakan salah satu tujuan pokok dari PKH.

Fenomena sosial dalam masyarakat yang terdapat diberbagai daerah provinsi, kabupaten/kota di Indonesia. Perkembangan kemiskinan di Indonesia jika dilihat dari data BPS, beberapa tahun terakhir ini angka kemiskinan di

---

<sup>10</sup> TNP2K, “Program Bantuan Pemerintah Untuk Individu, Keluarga, Dan Kelompok Tidak Mampu: Menuju Bantuan Sosial Terintegritas”, Jakarta: Pusat 10110: (2018).

Indonesia mengalami penurunan dan peningkatan yang signifikan seperti terlihat pada table dibawah ini.

**Tabel 1.2**  
**Presentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota**  
**Tahun 2018-2022**

No	Wilayah	Presentase Penduduk Miskin (Persen) Kabupaten /Kota					Rata- Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1.	Lampung Utara	20.85	19.90	19.30	19.63	18.41	19,618
2.	Pesawaran	15.97	15.19	14.76	15.11	13.85	31.806
3.	Lampung Timur	15.76	15.24	14.62	15.08	13.98	14.936
4.	Pesisir Barat	14.98	14.48	14.29	14.81	13.84	14.48
5.	Lampung Selatan	14.86	14.31	14.08	14.19	13.14	14.116
6.	<b>Lampung Barat</b>	<b>13.54</b>	<b>12.92</b>	<b>12.52</b>	<b>12.82</b>	<b>11.71</b>	<b>12.702</b>
7.	Way Kanan	13.52	13.07	12.90	13.09	11.76	12.868
8.	Provinsi Lampung	13.14	12.62	12.34	12.62	11.57	31.145
9.	Lampung Tengah	12.62	12.03	11.82	11.99	10.96	11.884
10.	Tanggamus	12.48	12.05	11.68	11.81	10.98	11.8
11.	Pringsewu	10.50	10.15	9.97	10.11	9.34	10.014
12.	Tulang Bawang	9.70	9.35	9.33	9.67	8.42	9.294
13.	Metro	9.14	8.68	8.47	8.93	7.87	8.618
14.	Bandar Lampung	9.04	8.71	8.81	9.11	8.21	8.776
15.	Tulang Bawang Barat	8.10	7.75	7.39	8.32	7.44	7.8
16.	Mesuji	7.55	7.47	7.33	7.54	6.84	7.346

Provinsi Lampung	13.14	12.62	12.34	12.62	11.57	12.458
------------------	-------	-------	-------	-------	-------	--------

*Sumber : Badan Pusat Statistik 2018-2022*

Berdasarkan tabel di atas, maka presentase penduduk miskin dilampung Barat berada pada urutan ke 6. Pada tahun 2018-2020 menunjukkan perkembangan yang positif dan terus meningkat diikuti dengan meningkatnya presentase penduduk miskin di masing-masing Kabupaten/Kota. Perkembangan Presentase Penduduk Miskin di Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2018 sampai 2020 terus mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2018 Presentase Penduduk Miskin Kabupaten Lampung Barat sebesar 13.54 dan terus meningkat sampai tahun 2022 menjadi sebesar 11.71, artinya upaya pemerintah dalam upaya mensejahterakan masyarakat sudah sejalan dengan target pembangunan yang sudah di rencanakan. Namun jika dilihat rata-rata perkembangan Presentase Penduduk Miskin di Provinsi Lampung yakni sebesar 12.458 masih terdapat beberapa Kabupaten/Kota dibaeah rata-rata. Kabupaten Lampung Barat menjadi salah satu Kabupaten/Kota yang memiliki nilai rata-rata dibawah Rata-rata Presentase Penduduk Miskin Di Lampung, dimana rata-ratannya Presentase Penduduk Miskin sebesar 12.702 dan rata-rata Presentase Penduduk Miskin Provinsi 12.458 selama tahun 2018-2022.

Bantuan Program Keluarga Harapan merupakan salah satu program perlindungan sosial yang diberikan pemerintah untuk menjangkau masyarakat kalangan kelas ekonomi kebawah. Program ini direalisasikan dengan memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Miskin (RTM). Program keluarga harapan diarahkan untuk membantu kelompok sangat miskin dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan, selain memberikan kemampuan kepada keluarga untuk meningkatkan pengeluaran konsumsi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial, mengurangi beban pengeluaran dan

meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan, menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial dan diharapkan dapat memberikan ruang lebih leluasa bagi peran perempuan dalam ekonomi rumah tangga.<sup>11</sup>

Dalam Dinas Sosial Kabupaten Lampung Barat satu instansi penyaluran dana program keluarga harapan yang akan disebar luaskan ke seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Barat. Sejak 2007 Pemerintah telah melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH), program perlindungan sosial atau dikenal di dunia internasional dengan Conditional Cash Transfer. Dan pemerintahan Kabupaten Lampung Barat mulai melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH) pada tahun 2013 yang tersebar di 15 Kecamatan, 131 Pekon dan 5 Kelurahan. Hingga saat ini jumlah penerima bantuan PKH di Kabupaten Lampung Barat telah mencapai 16.831 KPM (Keluarga Penerima Manfaat) dengan jumlah pendamping sebanyak 66 orang.

**Tabel 1.3**  
**Data Perkembangan Peserta PKH di Dinas Sosial**  
**Kabupaten Lampung Barat Tahun 2018 - 2022**

No	Tahun	Jumlah Peserta	Nominal (Rp)
1.	2018	6.698	3.349.000.000
2.	2019	14.538	18.356.700.000
3.	2020	15.872	12.026.350.000
4.	2021	16.607	11.845.275.000
5.	2022	16.831	12.260.725.000

*Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Lampung Barat 2018-2019*

---

<sup>11</sup> Hanif Hasrul, DKK, 2015. *Mewujudkan Program Keluarga Harapan (PKH) yang lebih bermakna: Analisis Gender Terhadap Implementasi PKH Di Kabupaten Sidoarjo (Jawa Tengah) Dan Kabupaten Bima (NTB)*. Jakarta: Friedrich-Ebert-Stiftung.

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa jumlah peserta atau keluarga penerima manfaat PKH di Kabupaten Lampung Barat setiap tahun mengalami peningkatan. Sedangkan jumlah nominal penyaluran PKH setiap tahun mengalami perubahan dikarena dilakukan pemutakhiran data penerima Bantuan Program Keluarga Harapan dua kali dalam satu tahun, hal ini dilakukan untuk memperbaharui informasi data peserta yang tentu saja berpengaruh terhadap kriteria peserta PKH serta terdapat faktor lain yaitu perubahan anggaran yang dianggarkan Pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya dikarenakan dilakukan pemutakhiran data penerima PKH serta anggaran dana yang dianggarkan pemerintah meningkat sebagai upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Pada tahun 2020 nominal dana PKH mengalami penurunan dikarenakan Indonesia terdampak wabah Covid 19 yang juga mempengaruhi perekonomian Indonesia sehingga terjadi penurunan anggaran bantuan PKH, penurunan ini terjadi hingga tahun 2021. Sedangkan pada tahun 2022 perekonomian Indonesia sudah mulai membaik dan mengalami pertumbuhan sehingga anggaran dana PKH dapat kembali meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agung Dwi Tantomo selaku Koordinator Program Keluarga Harapan di Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat menyatakan bahwa “Pada proses pendataan Program Keluarga Harapan pemilihan calon peserta Keluarga Penerima Manfaat (KPM) berstatus sosial sebagai keluarga Tidak mampu namun pada saat pencairan dana status peserta berubah menjadi masyarakat dalam kategori mampu”.<sup>12</sup> Sedangkan Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yusmiati salah satu peserta Program Keluarga Harapan menyatakan bahwa “Kurangnya sosialisasi mendalam tentang Program Keluarga

---

<sup>12</sup> Wawancara Bapak Agung Dwi Tantomo, *ketua Koordinator Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat Pada (Selasa 13 Juni 2023 Pukul 15.00 WIB)*

Harapan dan kurang tepat sasaran untuk penerima manfaat PKH di karenakan ketidak sesuaian data penerima bantuan PKH yang mengakibatkan terjadinya kecemburuan sosial antar sesama masyarakat serta adanya kedekatan dari aparatur desa”<sup>13</sup>.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, terdapat beberapa peserta PKH yang cukup mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa mendapat bantuan PKH. Seperti, peserta PKH yang memiliki kebun dan sawah yang luas, kendaraan pribadi serta rumah yang cukup layak untuk ditinggali. Dan sebaliknya, keluarga yang dilihat kurang mampu tidak mendapat bantuan PKH karena adanya persyaratan yang masih kurang. Selain itu, terdapat peserta PKH yang sudah terdaftar namun tidak ikut serta aktif dalam pertemuan PKH sehingga menjadi peserta PKH pasif. Dan pada saat penyaluran bantuan PKH sering terjadi keterlambatan dalam pencairan. Dari beberapa hal yang telah diuraikan tersebut tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Peran Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Studi Kasus di Kecamatan Sumberjaya)**”.

### **C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini berlokasi di Jl. Simpang Sari, Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lamung Barat. Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Miskin perspektif Ekonomi Islam di Kecamatan Sumberjaya.

### **D. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang suatu fenomena yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat merumuskan suatu permasalahan yaitu:

---

<sup>13</sup>Wawancara Ibu Yusmiati, Anggota PKH Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lamung Barat Pada (Selasa 14 Juni 2023 Pukul 13.00 WIB)

1. Bagaimana Dampak Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat?
2. Bagaimana Peran Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Perspektif Ekonomi Islam di Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat?

#### **E. Tujuan Masalah**

Tujuan harus dimiliki oleh setiap penulis ketika hendak melakukan penelitian, tujuan mampu memberikan arahan bagi penulis agar penelitian yang dilakukan berjalan secara sistematis. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis Dampak Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Miskin Di Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat.
2. Untuk menganalisis Peran Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Miskin Perspektif Ekonomi Islam Di Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang akan dilakukan, diharapkan mempunyai manfaat dimasa sekarang dan masa yang akan datang, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bernilai ilmiah untuk perkembangan Khazanah ilmu pengetahuan. Selain itu, bisa menjadi bahan referensi selanjutnya khususnya terkait dengan pengelolaan program keluarga harapan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat yang nantinya akan berguna sebagai bahan untuk kajian penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat menambah Khazanah ilmu pengetahuan dan informasi dalam bidang ekonomi dan diharapkan dapat menjadi literature ilmu pengetahuan dan bahan bacaan bagi pihak yang membutuhkan.

b. Bagi Dinas Sosial

Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam hal pengambilan kebijakan yang menyangkut peningkatan peran pemerintah dalam membantu mengentaskan kemiskinan yang ada dimasyarakat dan meningkatkan kesejahteraan.

c. Bagi Masyarakat (Anggota PKH)

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat bahwasanya program keluarga harapan dapat membantu mengurangi beban masyarakat dalam memenuhi kebutuhan.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Kajian terdahulu yang sesuai dengan judul bermaksud agar penulis mengkaji persamaan dari penelitian sebelumnya, guna memperoleh kebaruan (novelty) dalam penelitian berikutnya dilakukan. Kajian terdahulu yang dipilih dapat berupa skripsi, tesis dan disertasi dan karya ilmiah lainnya yang relevan. Berdasarkan judul penulis terdapat kajian penelitian terdahulu berupa skripsi yang serupa dengan judul yang dilakukan penelitian oleh penulis sebagai berikut:

1. Penelitian Menurut Kartiawi, E.S pada tahun 2017, dengan penelitiannya berjudul Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dimana pengumpulan datanya menggunakan teknik-teknik wawancara dan penyebaran angket dalam menentukan populasi dan sampel digunakan metode *Purposive Sampling* dari 145 peserta PKH yang menjadi populasi, diambil 70 peserta PKH

untuk dijadikan sampel dengan memilih responden pada tahap I. Hasil dari penelitian ini adalah hasil penelitian dilapangan, efektivitas PKH yang di ukur melalui lima indikator yaitu : masukan, proses, keluaran, manfaat dan dampak. Ada dua indikator yang tidak terpenuhi oleh PKH di Kampung Bonglai. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: tidak tepatnya penentuan RTM penerima bantuan oleh pihak pengelola serta tidak tepatnya penerima bantuan dalam mengalokasikan dana PKH yang diterima. Sehingga PKH yang sudah berjalan selama empat tahun di Kampung Bonglai masih kurang efektif dalam mengentaskan kemiskinan di Kampung Bonglai karena masih banyak penduduk miskin yang belum tercover oleh PKH. Dilihat dari nilai-nilai Ekonomi Islam yaitu keadilan, tanggung jawab dan takaful, dalam implementasinya PKH baru hanya sebatas bentuk jaminan sosial pemerintah kepada masyarakat sedangkan nilai keadilan dan tanggung jawab dalam pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan sehingga program PKH dapat terlaksana secara efektif.<sup>14</sup>

2. Penelitian Menurut Niswatun Hasanah, M.A pada tahun 2019, dengan penelitiannya berjudul Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Melirang Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif-kualitatif dengan sifat penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research). Analisis data penelitian dilakukan melalui dua prosedur, yaitu analisis selama proses pengumpulan data dan analisis setelah pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi yang dilakukan oleh BUMDes pada dasarnya sudah memenuhi fokus capaian dengan

---

<sup>14</sup> Kartiawati, “*Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*” Skripsi, Universitas Negeri Raden Intan Lampung: (2017).

berhasilnya pengembangan usaha-usaha yang ada dan pengelolaan korporasi dari BUMDes. Hal ini dapat dijelaskan bahwa fokus capaian jika dilihat dari segi bisnis, korporasi dan fungsionalnya BUMDes “eMHa” sudah memenuhinya. Akan tetapi masih ada hal yang perlu diperbaiki yaitu pada level korporasi/lembaga. Adapun Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat yang telah dilakukan oleh BUMDes “eMHa” melalui pemberdayaan masyarakat yaitu dalam bentuk menjalin kerjasama (menjadikan masyarakat sebagai mitra usaha) dalam produksi barang-barang usaha masyarakat. Begitu juga produksi pupuk guano yang merupakan produksi pupuk milik desa karena usaha ini telah dikembangkan dan dibangun berdasarkan kultur dan kondisi warga desa. Bentuk upaya ini merupakan Socio-culture yang disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi dan kultur yang diperlukan oleh masyarakat.<sup>15</sup>

3. Penelitian Menurut Risky Adyatama Fauzan, S pada tahun 2019, dengan penelitiannya berjudul peran Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Miskin di Dusun Peanornor Desa Simasom Toruan Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah Program Keluarga Harapan memberikan kesejahteraan masyarakat melalui Peran dalam bidang pendidikan yaitu terbantunya masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan sekolah, peran dalam bidang kesehatan yaitu keluarga Penerima manfaat (KPM) khususnya yang memiliki balita dan bayi, sertaperan dalam bidang pendapatan keluarga PKH hanya membantu dengan uang tunai saja dan tidak memberikan dampak dalam bidang pendapatan keluarga PKH hanya membantu dengan uang

---

<sup>15</sup> Niswaton Hasanah, “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)” Gresik. Jurnal QIEMA, Vol.5. (2019)

tunai saja dan tidak memberikan dampak dalam meningkatkan pendapatan keluarga karena tidak adanya usaha bersama yang diciptakan di Dusun Peanornor.<sup>16</sup>

4. Penelitian Menurut Nur Aeda dan Riadul Jannah pada tahun 2022 dengan penelitiannya berjudul Implementasi dan Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat studi pada Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya menggunakan tknis analisis deskriptif dari data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Hasil dari penelitian ini adalah Program keluarga harapan yang dilaksanakan didesa kekait dilihat dari variable pengukuran efektivitas, yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program berjalan dengan efektif. Dengan adanya PKH telah membawa beberapa perubahan kesejahteraan yang nyata kepada keluarga penerima manfaat (KPM).<sup>17</sup>
5. Penelitian ini menurut Nurul Irtiah Fajriati, Nurda Isaeni, dan Ridhwan pada tahun 2020 dengan penelitiannya berjudul Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Studi kasus di Kecamatan Tungkal Ilir). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Populasi daalam penelitian ini yaitu penerima bantuan PKH Kecamatan Tungkal ilir sebanyak 2.289 keluarga. Teknik

---

<sup>16</sup> Rizky Adyatama Fauzan . S, “Peran Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Dusun Peanornor Desa Simasom Toruan Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara. (Skripsi, Universitas Muhamadiyah Sumatra Utara, Medan, 2019).

<sup>17</sup> Nur Aeda, Riadul Jannah, “Implementasi dan Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat studi pada Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat” Jurnal EKONOBIS, Vol. 8. No. 1 (2022).

pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, yang mengukur besarnya sampel menggunakan pendekatan rumus Slovin. Maka jumlah sampel yang diambil adalah 96 responden yang dibagi secara proporsional di 10 kelurahan di kecamatan Tungkal Ilir. Hasil Penelitian ini adalah Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan masyarakat miskin di Kecamatan Tungkal Ilir secara signifikan meningkatkan pendapatan rumah tangga peserta serta meningkatkan rata-rata pengeluaran konsumsi rumah tangga peserta PKH. Serta dilihat dari hasil penelitian lapangan banyak masyarakat yang merasakan hasilnya dan berharap bahwa kedepannya kehidupannya dapat lebih sejahtera. Dengan adanya bantuan PKH ini menjadi bukti bahwa kehadiran PKH mampu memenuhi konsep kesejahteraan (Mashlahah) yang sesuai dengan pandangan islam.<sup>18</sup>

Dari penelitian terdahulu, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek penelitian dimana penelitian ini menggunakan objek pengelolaan dana bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) serta lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai peran Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat. Jika penyaluran dana Program Keluarga Harapan dilaksanakan secara efektif dan efisien maka dapat mewujudkan penyaluran dana tepat sasaran, tepat waktu sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dalam mencapai tujuan program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan.

---

<sup>18</sup> Nurul Irtiah Fajriati, “Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Studi kasus di Kecamatan Tungkal Ilir)”, Jurnal Najaha Iqtishod. Vol. 1. No. 1 (2020).

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan sifat Penelitian

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan untuk mengkaji fenomena secara langsung bagaimana interaksi yang terjadi di lapangan serta dapat diteliti secara mendalam. Penelitian dapat berupa perseorangan, penduduk atau institusi.<sup>19</sup>

Penelitian jenis ini diharapkan memperoleh informasi secara luas dari informan. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. Penelitian ini juga bersifat deskriptif yaitu pengungkapan dan pemaparan fakta/data melalui kata-kata yang kemudian disusun menjadi kalimat sesuai dengan data yang diperoleh penulis saat melaksanakan penelitian secara langsung di lapangan sebagai hasil penelitian.

### 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah proses penelitian ilmiah yang memahami masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dan pada sumber informasi, serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari penulis.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini akan digambarkan bagaimana Peran Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi masyarakat Miskin di Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat.

---

<sup>19</sup> Suyitno, Metode Penelitian Kualitatif: *Konsep, Prinsip dan Operasionalnya* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), 90

<sup>20</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method)* (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2019), 519

### 3. Sumber data

#### a. Data Primer

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Data berupa informasi diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi yang dilakukan dengan informan. Sumber data yang dipilih berupa manusia, kondisi atau aktifitas suatu fenomena dan dokumen atau arsip.<sup>21</sup>

Data Primer dapat diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan, selanjutnya mengadakan wawancara langsung dengan pihak yang berkompeten dan memahami mengenai Peran Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Miskin pada Koordinator PKH dan kepada Peserta atau masyarakat Penerima Bantuan PKH di Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui sumber lain yang lebih luas atau berasal dari sumber eksternal. Sumber yang dapat dijadikan sebagai data sekunder dapat berupa buku, jurnal, website, surat kabar dan lainnya. Sumber data sekunder berfungsi sebagai pelengkap dari data primer. Penelitian ini didukung oleh data sekunder yang diperoleh dari Al-Qur'an, Hadits, buku-buku, jurnal, website dan data monografi di Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

---

<sup>21</sup> Samsu, *Metode Penelitian : Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, ed. Rusmini, The Lancet, vol. 160 (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kependudukan (PUSAKA), 2017), 94-96. <https://id.bok.asia/book/11482505/c6b024>

#### 4. Informan Penelitian

Menurut pendapat Sugiyono yang menjelaskan tentang sumber Informan dalam penelitian Kualitatif adalah Informan atau Narasumber yang berhubungan dengan permasalahan peneliti dan mampu menyampaikan informasi sesuai dengan kondisi. Informan adalah orang yang memberikan suatu penjelasan yang kaya dengan detail, komprehensif menyangkut dengan subjek yang dicari untuk pengumpulan data penelitian.<sup>22</sup>

Penentuan informan dalam penelitian ini adalah Koordinator PKH dan informan dari masyarakat untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang memahami fokus penelitian.<sup>23</sup>

Kriteria Informan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui sejarah desa dan Program Keluarga Harapan (PKH)
- b. Kelompok yang terdaftar dalam struktur pengurusan Program Keluarga Harapan (PKH)
- c. Masyarakat yang berada di Kecamatan Sumberjaya yang merasakan adanya dampak Program Keluarga Harapan (PKH).

Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang merasakan adanya dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Kecamatan Sumberjaya dan melakukan aktivitas ekonomi di Kecamatan Sumberjaya yang berjumlah 46 Informan.

---

<sup>22</sup> Siti Mania, "Obsevasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran," Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan 11, no.2 (2008).

<sup>23</sup> Bagus Sumargo, Teknik Sampling (Unj press, 2020)

## 5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk megumpulkan data. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan terhadap kondisi geografis dan demografis Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat. Serta kondisi sosial ekonomi penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) kemudian merangkumnya dalam catatan.
- b. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk Tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.<sup>25</sup> Penulis dalam penelitian ini melakukan wawancara langsung dengan Koordinator Prpgram Keluarga Harapan (PKH) dan kepada Masyarakat Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat.

---

<sup>24</sup> Siti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11, no. 2 (2008): 220–233.

<sup>25</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Peneltian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sirasi, 2010), 38.

- c. Kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sebuah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner berupa pertanyaan tertutup atau terbuka yang diberikan kepada responden secara langsung. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian bersifat tertutup yaitu responden hanya bisa menjawab sesuai pilihan jawaban yang telah disediakan.<sup>26</sup> Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif. Penyebaran Kuisisioner dibagikan kepada masyarakat penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat.

**Tabel 1.4**  
**Skala Likert**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Bobot</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

*Sumber: Sugiyono tahun 2018*

- d. Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya

---

<sup>26</sup> Uma Sekaran and Roger Bougie, “*Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keahlian Edisi 6 Buku 1*” (2017).

yang dapat diperoleh dari masyarakat yang terlibat dalam Program Keluarga Harapan. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis yang sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan kongkrit.<sup>27</sup> Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku profil kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat dan gambar bukti wawancara.

## 6. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk melihat keabsahan data yang diperoleh Peneliti dengan menggunakan metode triangulasi. Menurut Moleong Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini peneliti menerapkan 2 model triangulasi yaitu Triangulasi Metode Pengumpulan data dan Triangulasi Sumber data.

- a. Triangulasi metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, dengan data yang diperoleh melalui teknik observasi ataupun yang diperoleh melalui dokumentasi dan kuesioner. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi yang diterima. Peneliti akan melakukan triangulasi metode pengumpulan data dengan cara menanyakan

---

<sup>27</sup> Sugiyono Sugiyono and Puji Lestari, “Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional)” (Alvabeta Bandung, CV, 2021), h.584

<sup>28</sup> Moleong, L.J. “Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya (2010).

kebenaran atau Crosscheck data yang telah diperoleh dari seorang informan kepada informan lainnya.

- b. Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan pada Koordinator PKH dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Dapat disimpulkan data yang dikumpulkan dapat memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan lapangan sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

## 7. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>29</sup>

Menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data nya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:<sup>30</sup>

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang masih kasar yang diperoleh di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, selama penelitian di lapangan, sampai

---

<sup>29</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17, no. 33 (2019): h.84.

<sup>30</sup> Sugiyono and Lestari, "Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional)," h.546-555.

laporan tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Dalam penelitian ini penulis mereduksi data-data yang dikumpulkan dari objek penelitian.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Data dan informasi yang didapat di lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks, data disajikan sesuai data yang diperoleh dalam penelitian di lapangan sehingga peneliti akan dapat menguasai data dan tidak salah dalam menganalisis data serta menarik kesimpulan. Penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi data yang sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami.

c. *Conclusion Drawing / Verification*

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola kejelasan, dan alur sebab akibat atau proporsisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini maka penulis mengelompokkan menjadi lima bab, dan masing- masing bab tersebut menjadi beberapa sub bab. Semuanya itu merupakan suatu pembahasan yang utuh, yang saling berkaitan dengan yang lainnya, sistematika pembahasan tersebut adalah :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini peneliti membahas mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada landasan teori berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### **BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian.

### **BAB IV : ANALISIS PENELITIAN**

Berisi tentang gambaran mengenai deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisis

### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini dan rekomendasi atau saran dari penulis sampaikan kepada pihak-pihak terkait.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Program Keluarga Harapan (PKH)

Menurut Abdulsyani Peran merupakan suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya dan seseorang dapat dikatakan berperan jika ia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat.<sup>31</sup> Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peranan adalah suatu tingkah laku akibat dari suatu status sosial seseorang dalam menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Pemerintah membuat program ini untuk mensejahterakan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH).

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah Program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH. Program Perlindungan Sosial juga di kenal di dunia Internasional dengan istilah Conditional Cash Transfer (CCT) ini terbukti cukup berhasil daalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi di negara-negara tersebut, terutama masalah kemiskinan kronis.<sup>32</sup>

Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di sekitar mereka. Manfaat PKH juga mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia

---

<sup>31</sup> Abdulsyani, “*Sosiologi Sistemika Teori dan Terapan*” Jakarta: PT Bumi Aksara (2012).

<sup>32</sup> Direktotat Jaminan Sosial Keluarga, *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan (PKH)*, Kementrian Sosial RI (2017).

dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI.

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan (PKH), bahwa PKH ditetapkan untuk mendukung pelaksanaan penyaluran program perlindungan sosial yang terencana, terarah dan berkelanjutan dalam bentuk PKH sebagai bantuan sosial bersyarat yang bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.<sup>33</sup>

Sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH. Program Perlindungan Sosial yang juga dikenal di dunia internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfer* (CCT) ini terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi di negara-negara tersebut, terutama masalah kemiskinan kronis.<sup>34</sup> Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di sekitar mereka. Manfaat PKH juga mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosial.

## **1. Tujuan Program Keluarga Harapan**

### **a. Tujuan utama**

Adapun tujuan utama dari Program Keluarga Harapan adalah untuk mengurangi angka kemiskinan dan memutuska rantai kemiskinan, serta lebih meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, serta mengubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari keompok paling

---

<sup>33</sup> Kementerian Sosial (2020) “*Petunjuk Teknis Bantuan Sosial PKH*”, Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai Program Keluarga Harapan (2020).

<sup>34</sup>Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan(PKH)*, Kementrian Sosial RI (2017) : h. 1.

miskin terutama pada Kelompok RTSM yang relatif kurang peningkatan kesejahteraan.

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan dari Program Keluarga Harapan secara khusus terdiri atas:

- 1) Meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial
- 2) Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.
- 3) Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial
- 4) Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan antar kelompok pendapatan.
- 5) Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada.<sup>35</sup>

Sasaran PKH merupakan keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Data Terpadu Kementerian Sosial (DTKS) Program Penanganan Fakir Miskin yang memiliki komponen kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. KPM PKH harus terdaftar dan hadir pada fasilitas kesehatan dan pendidikan terdekat. Kewajiban KPM PKH di bidang kesehatan meliputi pemeriksaan kandungan bagi ibu hamil, pemberian asupan gizi dan imunisasi serta timbang badan anak balita dan anak prasekolah. Sedangkan kewajiban di bidang pendidikan adalah mendaftarkan dan memastikan kehadiran anggota keluarga PKH ke satuan pendidikan sesuai jenjang sekolah dasar dan menengah. Sejak tahun

---

<sup>35</sup> Zuhendra dan Atika Sari Devi, "Sistem Akuntansi Pencairan dan Penyaluran Dana Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Dinas Sosial Kota Padang," *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang (JAAIP)*, Vol. 1 No. 2 (2021): 93, <https://doi.org/10.31933/jaap.v1i2.407>.

2016 terdapat penambahan komponen kesejahteraan sosial yaitu penyandang disabilitas dan lanjut usia.<sup>36</sup>

## 2. Indikator Program Keluarga Harapan

Menurut Arlan (2019) Untuk mencapai sebuah keberhasilan program dapat dilihat dari seberapa baik pelaksanaannya dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Terdapat 4 Indikator Program Keluarga Harapan sebagai berikut :<sup>37</sup>

### a. Pemahaman Program

Pemahaman program adalah bagaimana sebuah program diwujudkan atau direalisasikan sehingga dapat dipahami dan diterima oleh penerima program. Sehingga dalam proses pelaksanaan program tersebut dapat dengan mudah dijalankan oleh semua pihak yang bersangkutan.

### b. Tepat Sasaran

tepat sasaran adalah sebuah hal yang perlu ditinjau langsung tentang keberadaan suatu program. Keberadaan program ini sudah sesuai atau belum dengan aturan yang telah dirancang sebelumnya. Untuk mengetahui Program tersebut tepat sasaran maka dapat dilihat dari kriteria komponen PKH yaitu:

- 1.) Kriteria komponen kesehatan
- 2.) Kriteria komponen pendidikan
- 3.) Kriteria komponen kesejahteraan sosial

### c. Tepat Waktu

Tepat waktu dalam hal ini berkaitan dengan pengukuran waktu yang sesuai dengan aturan yang dibuat. Pelaksanaan program yang tepat waktu akan menjadikan program semakin efektif.

---

<sup>36</sup> Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan (PKH)*, h. 2.

<sup>37</sup> Rahayu Rosi, *Program Keluarga Harapan dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Cibuyaya Kabupaten Karawang*, Volume. 8, Ilmiah Ilmu Administrasi Negara (2021).

d. Tercapainya Tujuan

Dalam hal ini bertujuan untuk mengukur apakah tujuan awal yang telah ditetapkan sudah dapat tercapai atau belum.

Tujuan yang ditetapkan secara tepat, akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan terutama yang berorientasi pada jangka panjang.

- 1.) Meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan melalui kemudahan akses dalam pelayanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial.
- 2.) Mengurangi beban penge luaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan miskin.
- 3.) Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan

e. Perubahan Nyata

Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan

Perubahan nyata merupakan aturan program yang ditetapkan dapat terealisasi dengan baik dan sesuai rencana dan dapat memberi perubahan.<sup>38</sup>

### 3. Hak dan Kewajiban Keluarga Penerima Manfaat

Agar dapat memperoleh bantuan tunai, peserta PKH diwajibkan memenuhi persyaratan dan komitmen untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan pendidikan anak dan kesehatan keluarga, terutama Ibu dan Anak. Hak dan Kewajiban yang harus dipenuhi oleh peserta PKH adalah sebagai berikut :

---

<sup>38</sup> Arlan, A.S. “Efektivitas Program Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Ayunan Papan Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin”, Al’iidara Balad, no. 2 (2019): 37–44.

- a. Hak Peserta Program Keluarga Harapan Keluarga penerima manfaat berhak mendapatkan:
  - 1) Bantuan sosial PKH
  - 2) Pendampingan sosial PKH
  - 3) Pelayanan di fasilitas kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial dan
  - 4) Program bantuan komplementer di bidang pangan, kesehatan, pendidikan, subsidi energi, ekonomi, perumahan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya
- b. Kewajiban Peserta Program Keluarga Harapan kewajiban keluarga penerima manfaat PKH pada kondisi normal terdiri dari:
  - 1) Komponen Kesehatan terdiri dari ibu hamil/nifas/menyusui/, (anak usia dini 0-6 tahun) yang belum bersekolah wajib memeriksakan kesehatan pada fasilitas/layanan kesehatan sesuai dengan protokol kesehatan.
  - 2) Komponen Pendidikan terdiri dari anak usia sekolah wajib belajar 12 tahun, wajib mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kehadiran paling sedikit 85% (delapan puluh lima persen) dari hari belajar efektif.
  - 3) Komponen Kesejahteraan Sosial terdiri dari lanjut usia dan/atau penyandang disabilitas berat, wajib mengikuti kegiatan di bidang kesejahteraan sosial sesuai kebutuhan yang dilakukan minimal setahun sekali.
  - 4) KPM hadir dalam pertemuan kelompok atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) setiap bulan Mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kehadiran paling sedikit 85% (delapan puluh lima persen) dari hasil belajar efektif bagi anak usia sekolah wajib belajar 12 (dua belas) tahun dan
  - 5) Mengikuti kegiatan di bidang kesejahteraan sosial sesuai kebutuhan bagi keluarga yang

memiliki komponen lanjut usia mulai dari 60 (enam puluh) tahun dan/atau penyandang disabilitas berat.

- 6) KPM hadir dalam pertemuan kelompok atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) setiap bulan.<sup>39</sup>

#### **4. Kriteria Penerima Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan**

Kriteria komponen penerima bantuan sosial PKH adalah sebagai berikut :

- a. Komponen kesehatan akan menerima anggaran bantuan sebesar Rp. 3.000.000 per tahun dengan kriteria komponen kesehatan meliputi :
  - 1) Ibu hamil/menyusui
  - 2) Anak berusia 0 sampai dengan 6 tahun.
- b. Komponen pendidikan akan menerima anggaran bantuan dengan kriteria komponen pendidikan meliputi:
  - 1) Anak sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah atau sederajat sebesar Rp. 900.000.
  - 2) Anak sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah atau sederajat Rp. 1.500.000.
  - 3) Anak sekolah menengah/madrasah aliyah atau sederajat Rp. 2.000.000.
  - 4) Anak usia 6 sampai dengan 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun.
- c. Komponen kesejahteraan sosial akan menerima anggaran bantuan sebesar Rp.2.400.000 pertahun dengan kriteria komponen kesejahteraan sosial meliputi :
  - 1) Lanjut usia mulai dari 60 tahun
  - 2) Penyandang Disabilitas lebih diutamakan penyandang disabilitas berat.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan(PKH)*. 26

## 6. Pelatihan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2)

### Kriteria Penerima Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan

Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga Dalam rangka perubahan perilaku KPM, diperlukan edukasi berkelanjutan yang dapat memberikan pemahaman kepada KPM tentang pentingnya pendidikan dan pengasuhan anak, kesehatan, pengelolaan keuangan keluarga, perlindungan anak dan pengasuhan lanjut usia dan disabilitas.

Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) atau yang dikenal dengan Family Development Session (FDS) merupakan sebuah intervensi perubahan perilaku yang terstruktur. P2K2 diberikan pada semua KPM PKH sejak tahun pertama kepesertaan PKH.<sup>41</sup>

#### A. Tujuan Peningkatan Kemampuan Keluarga yaitu:

- a. Meningkatkan pengetahuan KPM PKH mengenai pengasuhan anak dan mendukung pendidikan anak di sekolah.
- b. Meningkatkan pengetahuan praktis KPM PKH tentang pengelolaan keuangan keluarga. KPM PKH belajar bagaimana membedakan antara kebutuhan dan keinginan, membuat target menabung dan menghindari hutang, serta meningkatkan penghasilan dengan membuka usaha.
- c. Meningkatkan kesadaran KPM PKH dalam hal kesehatan khususnya pentingnya 1000 hari pertama kehidupan yang secara khusus

---

<sup>40</sup> Muhsin Efendi, Hasan Basri, dan Subhan AB, "Implementasi Pelayanan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Syiah Utama Kabupaten Bener Meriah," *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, Vol. 2 No. 11 (2021): 80, <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/492>.

<sup>41</sup> Sastra Wijaya. "Gerakan Literasi Dalam Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Masyarakat Pra Sejahtera (Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Kecamatan Walantaka Kota Serang)". *Jurnal STKIP*, Vol 4. No. 2. 2019.

memberi perhatian pada kesehatan ibu hamil dan bayi.

- d. Meningkatkan kesadaran KPM PKH terhadap pencegahan kekerasan terhadap anak dan memenuhi hak-hak anak.
- e. Meningkatkan kesadaran KPM PKH terhadap hak-hak lansia dan disabilitas.
- f. Secara umum meningkatkan kesadaran KPM PKH akan hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat, khususnya dalam pemanfaatan layanan umum yang disediakan pemerintah untuk memperbaiki kondisi kesehatan dan pendidikan.

#### B. Komponen Pelaksanaan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2)

Komponen yang diperlukan dalam pelaksanaan P2K2 adalah:

- 1) Modul P2K2 Modul P2K2 merupakan modul pembelajaran terstruktur untuk meningkatkan keterampilan hidup masyarakat miskin dengan fokus utama di bidang ekonomi, pendidikan anak, kesehatan, dan perlindungan anak. Modul P2K2 disampaikan kepada KPM dengan memperhatikan kebutuhan KPM. Modul P2K2 yang dibahas adalah sebagai berikut:
  - a) Modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak
  - b) Modul Ekonomi
  - c) Modul kesehatan
  - d) Modul Perlindungan Sosial
  - e) Modul Kesejahteraan Sosial
- 2) Pendidikan dan Pelatihan
- 3) Bahan ajar berupa buku modul, buku pintar, flipchart, poster dan brosur dan alat lainnya untuk mendukung penyampaian P2K2 diselenggarakan oleh Kementerian Sosial atau pihak-pihak lain yang ingin berkontribusi

- 4) Waktu Pelaksanaan P2K2 P2K2 dilaksanakan setiap bulan selama masa kepesertaan PKH.
- 5) Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan P2K2 P2K2 diberikan sebagai kewajiban Pendamping PKH terhadap KPM PKH yang menjadi dampingannya dalam pertemuan yang diselenggarakan sebulan sekali.

Dalam pelaksanaannya P2K2 menjadi bagian dari ukuran kinerja seorang pendamping dengan supervisi dari koordinator kabupaten/kota, dan koordinator wilayah.

### **B. Teori Welfare State**

Teori *Welfare State* adalah teori yang di cetuskan oleh Bentham. Teori ini berasumsi bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjamin *the greatest happiness (atau welfare) of the greatest number of their citizens*. Konsep teori ini berdasarkan atas kebahagiaan atau kesejahteraan. Berdasarkan prinsip utilitarianisme yang ia kembangkan, Bentham berpendapat bahwa sesuatu yang dapat menimbulkan kebahagiaan ekstra adalah sesuatu yang baik. Sebaliknya, sesuatu yang menimbulkan sakit adalah buruk.<sup>42</sup>

Konsep kesejahteraan pada teori ekonomi di kenal dengan ekonomi kesejahteraan (Welfare Economics) yang berarti pembangunan ekonomi tidak dapat dipisahkan dengan ekonomi kesejahteraan karena memiliki keterkaitan pembangunan ekonomi suatu masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila kesejahteraan masyarakat mengalami peningkatan, distribusi faktor produksi juga salah satu konsep dalam ekonomi kesejahteraan yang menjelaskan distribusi faktor produksi barang dan jasa yang termasuk perekonomian kepada masyarakat. Konsep kesejahteraan sosial setidaknya dapat dibatasi menjadi sebuah bidang kajian akademik dan sebagai sebuah institusi sosial dalam sistem kenegaraan.

---

<sup>42</sup> Oman Sukmana, “Konsep dan Desain Negara Kesejahteraan (*Welfare State*)”, *Jurnal Sospol*, Vol 2 No.1 (2016) : 103.

NASW (*National Association of Social Workers*) sebuah organisasi pekerjaan sosial di Amerika, mendefinisikan social welfare sebagai sistem suatu negara yang berkenaan dengan program, keuntungan, dan pelayanan yang membantu masyarakat untuk menemukan kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan yang menjadi dasar bagi kelangsungan hidup mereka.<sup>43</sup> Pada akhirnya, Perbincangan mengenai kesejahteraan sosial akan mengkerucut pada dua poin utama, yaitu (1) apa yang didapatkan individu dari masyarakatnya, dan (2) seberapa jauh kebutuhan-kebutuhan mereka terpenuhi.<sup>44</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan jika Teori *Welfare State* dikaitkan dengan kesejahteraan ekonomi masyarakat maka dapat meningkatkan produktifitas kelompok masyarakat penerima layanan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang.

### 1) **Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tenang baik lahir maupun batin. Dengan kata lain kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan sandang, pangan, papan, serta memiliki pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan dalam pemenuhan kebutuhan seseorang.<sup>45</sup>

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan. Menurut Nasikun, dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu Rasa aman

---

<sup>43</sup> Chales Zhastrow, *Introduction To Social Work And Social Welfare* (Belmont: Cengage Learning, 2010) : 3.

<sup>44</sup> E. Robert Goodin, *The Real Worlds of Welfare Capitalism*, dalam: H. Satria Azizy, *Mendudukan Kembali Makna Kesejahteraan Dalam Islam*, (Ponorogo: Centre for Islamic and Occidental Studies (CIOS), 2015) : 2.

<sup>45</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (PT Refika Aditama, 2012) : 8.

(*security*), Kesejahteraan (*welfare*), Kebebasan (*freedom*), Jati diri (*identify*).<sup>46</sup>

Tahapan-tahapan kesejahteraan sebagaimana teori need milik Abraham Maslow bahwa kesejahteraan sosial meliputi beberapa aspek yang diperoleh secara bertahap dan berurutan. Tahap pertama adalah terpenuhinya kebutuhan fisik (*physiological needs*) atau kebutuhan pokok (*basic needs*) seperti pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Tahap kedua adalah kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*), kemudian diikuti tahap ketiga yaitu kebutuhan sosial (*social needs*). Tahap keempat adalah kebutuhan akan pengakuan (*esteem needs*), dan tahap kelima (terakhir) adalah terpenuhinya kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*).<sup>47</sup>

Ada tiga komponen yang tercakup dalam kehidupan yang lebih sejahtera:

- a. Peningkatan ketersediaan dan perluasan distribusi barang-barang kebutuhan hidup yang pokok, seperti makanan, tempat tinggal, kesehatan dan perlindungan.
- b. Peningkatan standar hidup yang bukan hanya berupa peningkatan pendapatan tetapi juga ketersediaan lapangan kerja yang lebih banyak, pendidikan yang lebih bai, serta perhatian lebih besar terhadap nilai-nilai budaya dan kemanusiaan. Secara keseluruhan, hal-hal ini tidak hanya dapat meningkatkan kesejahteraan yang bersifat materi (*material wellbeing*) tetapi juga menumbuhkan harga diri individu dan bangsa.
- c. Perluasan pilihan ekonomi dan sosial yang tersedia bagi individu dan bangsa secara keseluruhan, yang

---

<sup>46</sup> Nasikun, *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, (1996)

<sup>47</sup> Naerul Edwin Kiky Aprianto, *Kontruksi Sistem Jaminan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam – Volume 8, Nomor 2 (2017) : 239.*

tidak hanya membebaskan mereka dari kungkungan sikap menghamba dan perasaan bergantung kepada orang dan negara-bangsa lain tetapi juga dari berbagai faktor yang menyebabkan kebodohan dan kesengsaraan.<sup>48</sup>

## 2) Indikator Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

### a. Badan Pusat Statistik (BPS)

Adapun menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Dan untuk mengukur kesejahteraan rumah tangga atau suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan tolok ukur antara sebagai berikut:<sup>49</sup>

#### 1) Kependudukan

Kependudukan disuatu negara, memegang peran penting dalam pembangunan untuk memanfaatkan sumberdaya alam dan lingkungan demi kesejahteraan bersama secara berkelanjutan. Kemajuan negara terlihat dari tingkat kesejahteraan penduduknya yang dipengaruhi oleh kualitas sumberdaya manusia. Banyaknya jumlah penduduk apabila tidak diimbangi dengan kualitas penduduk akan menjadi kendala pembangunan. Pengendalian populasi diperlukan untuk mencegah ledakan penduduk yang dapat berdampak buruk pada kesejahteraan rakyat.

#### 2) Kesehatan

Tingkat Kesehatan merupakan merupakan salah satu peran peting dalam meningkatkan kesejahteraan. Dapat mengakses kesehatan

---

<sup>48</sup> Michael P. Todaro dan Stephen Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid I*, Jakarta: Erlangga (2011) : 27.

<sup>49</sup> Badan Pusat Statistik. “*Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga*”. (Jakarta : BPS, 2016)

dengan mudah merupakan salah satu indikator kesejahteraan, semakin sehat kondisi masyarakat maka akan mendukung pertumbuhan pembangunan perekonomian suatu negara atau wilayah. Dengan diimbangi kualitas yang layak, fasilitas kesehatan serta dengan banyaknya tenaga kerja yang memadai.

3) Pendidikan

Tingkat Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk meningkatkan dan menggali potensi diri. Pendidikan diartikan sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk menetapkan tujuan dan sistem pendidikan. Menurut BPS pendidikan yang dianggap sejahtera apabila pendidikan keluarga mencapai 12 tahun wajib belajar.

4) Perumahan

Selain menjadi kebutuhan pokok manusia, perumahan juga memiliki kemampuan strategis yang sangat mendalam perannya sebagai pusat pendidikan di rumah dan Meningkatkan kualitas generasi mendatang. Selain dari rumah juga menjadi penentu kesehatan masyarakat, rumah yang sehat dan nyaman merupakan rumah yang menunjang kondisi kesehatan setiap penduduk.<sup>50</sup> Menurut BPS perumahan yang dianggap sejahtera adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lanai dan atap yang baik. Bangunan yang dianggap sejahtera adalah luas lantai lebih dari 10 m<sup>2</sup> dan status kepemilikan lahan milik pribadi.

---

<sup>50</sup> Sunarti, Euis. *‘Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi dan Keberlanjutan’*, Institut Pertanian Bogor: Fakultas Ekologi Manusia (2016).

b. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Untuk menghitung tingkat kesejahteraan, BKKBN melakukan program yang disebut sebagai Pendataan Keluarga.<sup>51</sup>

- 1) Keluarga Pra-Sejahtera (sangat miskin), adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu indikator tahapan Keluarga Sejahtera I.
- 2) Keluarga Sejahtera I (miskin), adalah keluarga yang baru dapat memenuhi indikator-indikator berikut:
  - a. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
  - b. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
  - c. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dinding yang baik.
  - d. Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan;
  - e. Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
  - e. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.
- 3) Tahapan Keluarga Sejahtera II, adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi indikator Tahapan Keluarga Sejahtera I (indikator 1 sd 6) dan indikator berikut:
  - a. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
  - b. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.
  - c. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu pasang pakaian baru dalam setahun.
  - d. Luas lantai rumah paling kurang 10 m<sup>2</sup> untuk setiap penghuni rumah

---

<sup>51</sup> Ali Khomsan dkk., *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia (2015) : 14-15.

- e. Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat, sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.
  - f. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
  - g. Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulisan latin.
  - h. Pasangan usia subur dengan anak dua tahun atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.
- 4) Tahapan Keluarga Sejahtera III, adalah keluarga yang sudah memenuhi indikator Tahapan Keluarga Sejahtera I dan indikator Keluarga Sejahtera II (Indikator 1 sd 14) dan indikator berikut:
- a. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
  - b. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
  - c. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
  - d. Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
  - e. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv.
- 5) Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus, adalah keluarga yang memenuhi indikator Tahapan Keluarga Sejahtera I, Indikator Keluarga Sejahtera II dan Indikator Keluarga Sejahtera III (Indikator 1 sd 19) dan indikator berikut:
- a. Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.
  - b. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.

### 3) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan

Menurut BKKBN faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan terdiri dari :<sup>52</sup>

#### a. Faktor Intern

Faktor inter terdiri dari banyaknya anggota keluarga, rumah atau tempat tinggal, keadaan ekonomi dan sosial keluarga.

#### b. Faktor Ekstern

Kesejahteraan keluarga perlu dipelihara dan terus dikembangkan terjadinya kegoncangan dan ketegangan jiwa diantara anggota keluarga perlu di hindarkan, karena hal ini dapat mengganggu ketentraman dan kenyamanan kehidupan dan kesejahteraan keluarga.

### C. Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Dalam perspektif Islam

Istilah Falah berasal dari bahasa arab dari kata Aflaha-Yuflihu yang berarti kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan dalam hidup.<sup>53</sup> Falah adalah kehidupan mulia dan kesejahteraan di dunia dan akhirat, dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia memberikan dampak yang disebut masalah. Masalah adalah segala bentuk keadaan baik dalam material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.<sup>54</sup>

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (masalah) dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yaitu: (1) agama (ad-dien), (2) hidup atau jiwa (nafs), (3)keluarga atau keturunan ( nasl), (4) harta atau kekayaan (maal), dan (5) intelek atau akal (aq1).<sup>26</sup> Kelima hal

---

<sup>52</sup> Astuti, Adyatma, S. and Normelani, E. “*Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Banjarmasin Selatan*”, Jurnal Pendidikan Geografi, 4(2) (2017) : 20–34. Available at: <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jpgRiyadi> et al. (2015) “*Indikator Kesejahteraan Rakyat*”. Edited by A. Said and Lestyowati. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

<sup>53</sup> Pusat Kajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta, Rajawali Press (2009) : 2.

<sup>54</sup> Adiwarmanto A.Karim, *Ekonomi Mikro Islam, Edisi Keempat*, (Jakarta, PT Grafindo Persada, 2010) : 62.

tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan yang mutlak terpenuhi, agar manusia dapat hidup bahagia didunia dan akhirat. Jika salah satu kebutuhan tersebut tidak terpenuhi niscaya kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna. Kesejahteraan dalam islam adalah sebagai berikut:

1. Terpenuhi Kebutuhan Lahiriyah

Kesejahteraan yang paling utama didalam Al-Qur'an adalah menyembah tuhan (Allah), yang mengandung makna bahwa proses kesejahteraan didahului dengan pembangunan tauhid, sehingga sebelum masyarakat sejahtera secara fisik, maka yang paling utama adalah masyarakat yang benar-benar menjadikan Allah sebagai pelindung, pengayom dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada sang khalik.

2. Menghilangkan lapar Mengandung makna bahwa diawali dengan penegasan kembali tentang tauhid, bahwa yang memberikan makan kepada yang lapar tersebut adalah Allah SWT, jadi ditegaskan bahwa rizki merupakan pemberian dar Allah SWT.

Menghilangkan rasa takut

3. Membuat rasa aman, nyaman dan tentram bagian dari indicator sejahtera atau tidaknya masyarakat. Jika masih banyak tindak criminal seperti perampokan, pembunuhan atau kriminal lainnya maka dapat di indikasikan bahwa masyarakat tersebut belum sejahtera. Selain ketentraman lingkungan dibutuhkan juga ketentraman batin yakni dengan cara istiqomah dalam keimanan. karena yang memberikan ketenangan yang hakiki hanyalah Allah SWT.

Komitemen Islam yang begitu intens terhadap persaudaraan dan keadilan menurut semua sumberdaya ditangan manusia sebagai titipan dari Allah dan harus di manfaatkan untuk mengaktualisasikan “maqashid syari”ah” diantaranya adalah:

- a. Pemenuhan kebutuhan pokok.
- b. Sumberdaya pendapatan yang terhormat.
- c. Distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata.

Islam tidak melarang seseorang berkonsumsi dalam rangka pemenuhan kebutuhan sehingga memperoleh maslahat dan kemanfaatan yang setinggitingginya bagi kehidupan. Hal ini merupakan dasar dan tujuan dari syari'ah Islam sendiri yaitu maslahat al-,ibad (kesejahteraan hakiki bagi manusia) dan sekaligus cara untuk mendapatkan falah (keberuntungan) yang maksimum. Pemenuhan kebutuhan yang diperbolehkan dalam Islam berkenaan dengan kebutuhan-kebutuhan manusia beserta alat-alat pemuasnya tidak hanya berkenaan dengan bidang materi tetapi juga rohani.<sup>29</sup> Indikator kesejahteraan menurut Islam yaitu kesejahteraan lahiriyah dan kesejahteraan batiniyah sebagaimana dijelaskan firman Allah dalam Qs. Al-Qashas ayat 77 sebagai berikut:

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: *“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”*

Dalam tafsir Ibu Katsir surat Al-Qashas ayat 77 menjelaskan bahwa: “gunakanlah harta yang berlimpah dan nikmat yang bergelimang sebagai karunia Allah kepadamu untuk bekal ketaatan kepada-Nya dengan mengerjakan berbagai amal pendekatan diri kepada-Nya yang denganya kamu akan memperoleh pahala dunia dan akhirat. Pada surat Al-Qashas ayat 77 dan berasarkan tafsir Ibnu Katsir dapat

dipahami bahwa kesejahteraan adalah terpenuhinya kebutuhan lahiriah dan kebutuhan batiniah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan dimasyarakat dapat terwujud, apabila pemerintah berperan dalam mencakupi kebutuhan masyarakat, baik dasar atau primer, sekunder maupun tersier dan pelengkap. Disebabkan hal tersebut, pemerintah dilarang untuk berhenti pada pemenuhan kebutuhan dan layanan primer masyarakat saja, namun harus berusaha untuk mencakup keseluruhan kebutuhan komplemen lainnya. Selama tidak bertentangan dengan syariah sehingga kehidupan masyarakat sejahtera.

#### **D. KERANGKA BERFIKIR**

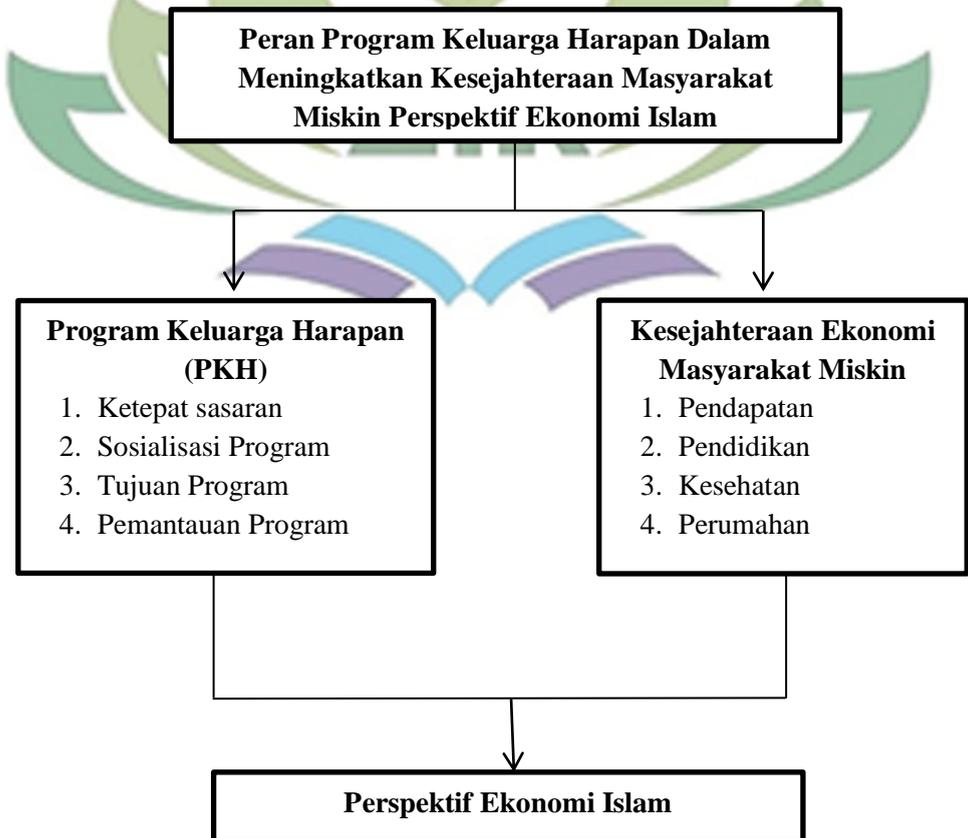
Kerangka berfikir yang dimaksud digunakan untuk memahami penelitian “Peran Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Anggota Program Keluarga Harapan di Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat)”.

Program Keluarga Harapan adalah sebuah program yang memberikan bantuan langsung tunai kepada keluarga sangat miskin. Program bantuan PKH adalah program yang berasal dari pemerintah untuk peningkatan pendidikan dan kesehatan di Indonesia. Program Keluarga Harapan (PKH) melibatkan kementerian Sosial, Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Kementerian Keuangan, dan Pemerintah Daerah.

Sumber dana diambil dari APBN. Sehingga pelaksanaannya perlu dijalankan berdasarkan peraturan. Ada beberapa komponen dari PKH yang perlu dijalankan sesuai dengan kaidah Islam mulai dari pendataan yang harus benarbenar tepat sasaran, pendamping yang bertanggung jawab terhadap tugasnya mendampingi penerima Program Keluarga Harapan, para pejabat yang tidak mengambil keuntungan dari PKH, para masyarakat yang harus

mengefisienkan bantuan dari pemerintah dengan tidak boros dalam membelanjakan uang yang diterima dari pemerintah dan membelanjakan sesuai dengan tujuan dari uang tersebut dikeluarkan, masyarakat harus bisa membuat uang tunai bisa produktif dengan membangun usaha sesuai dengan keahliannya, sehingga masyarakat bisa keluar dari kategori masyarakat miskin. Jika tujuan dan pelaksanaan PKH dilakukan mengikuti kaidah Islam mulai dari PKH tepat sasaran, Pendamping bertanggung jawab, masyarakat yang tidak hanya menggunkan uang untuk konsumtif tapi membangun usaha maka kesejahteraan masyarakat Indonesia yang dimpikan dari zaman dahulu hingga sekarang akan terwujud.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait peran Proram Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dampak yang dapat dirasakan masyarakat penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Sumberjaya sudah dapat dikatakan baik dan efektif. Hal ini terlihat dari lima indikator yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan adanya perubahan nyata mengenai pendidikan untuk meningkatkan kesadaran di masyarakat.

Program Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program Pemerintah pada tahun 2007 sebagai bagian dari kewajiban Pemerintah untuk membantu Rumah Tangga Miskin (RTM), yang memenuhi kualifikasi tertentu dengan menerapkan persyaratan pendidikan dan kesehatan tertentu pada rumah tangga miskin Penerima program. Diharapkan beban masyarakat miskin akan berkurang dalam jangka pendek, serta untuk jangka panjang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, khususnya pendidikan dan kesehatan. Dalam efektifitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu tahapan pencapaian tujuan, kemampuan pelaksanaannya, kesesuaian pelaksanaan dengan pedoman yang ada serta komitmen peserta PKH terkait kepada kewajibannya, sehingga pelaksanaan Program tersebut dapat berjalan dengan efektif.

Program Keluarga Harapan berdasarkan prespektif Ekonomi Islam dapat dilihat dari nilai-nilai Ekonomi Islam yaitu keadilan, tanggung jawab dan takaful (jaminan sosial). Pada nilai tanggung jawab dan jaminan sosial sudah dapat terpenuhi, sedangkan pada nilai keadilan masih belum terpenuhi karena masih banyak masyarakat miskin yang terdaftar dalam DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) namun belum mendapatkan bantuan PKH.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis bermaksud untuk memberikan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi berbagai pihak dan penelitian selanjutnya. Adapun beberapa saran tersebut yaitu:

Berdasarkan hasil penelitian, penulis bermaksud untuk memberikan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi berbagai pihak dan penelitian selanjutnya. Adapun beberapa saran tersebut yaitu:

1. Apabila ada keterlambatan dalam pelaksanaan PKH oleh karena pengiriman blanko isian yang tidak tepat waktu maka sebaiknya ada kordinasi yang baik antara Panitia Pusat dan Daerah, sehingga pendistribusian blanko-blanko isian yang diminta sesuai dengan jumlahpeserta PKH sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, sehingga tidak menghambat pelaksanaannya.
2. Apabila jadwal pelaksanaan dalam pencairan dana tidak tepat waktu, maka sebaiknya ada ketentuan penetapan jadwal dan tanggal pencairan dana PKH dari pusat. Karena waktu pembayaran yang tidak pasti, akan membuat kegiatan persiapan pembayarannya tersebut terkesan terburu-buru.
3. Sebaiknya dilakukan survey dan pengawasan secara intensif dalam mendata kembali masyarakat rumah tangga sangat miskin secara objektif dalam penentuan peserta PKH untuk meminimalisir masalah kecemburuan sosial.

## DAFTAR RUJUKAN

### Jurnal

- Ahmad Rijali, “*Analisis Data Kualitatif*,” Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17, no. 33 (2019): h.84.
- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Sistemika Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Adiwarman A.Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Edisi Keempat, (Jakarta, PT Grafindo Persada, 2010).
- Aain Mahaeni, et. al, “*Evaluasi Program – Program Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Bali*”. Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Vol. X No. 1.
- Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (PT Refika Aditama, 2012),h.8
- Afra Aprilianti, (2021). *Peran Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan Ekonomi Masyarakat Miskin di Desa Renggeang Kecamatan Limboro Kabupaten Polewati Mandar*.
- Agung Eko Purwana, “Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Justicia Islamica* 11, No.1 (2014) : h.128.
- Ali Khomsan dkk., *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015, h. 14-15.
- Astuti, Adyatma, S. and Normelani, E. (2017) “*Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Banjarmasin Selatan*”, *Jurnal Pendidikan Geografi*, 4(2), pp. 20–34. Available at: <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jpgRiyadi>
- et al. (2015) “*Indikator Kesejahteraan Rakyat*”. Edited by A. Said and Lestyowati. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik, “*Indikator Kesejahteraan Masyarakat*” Retrieved Februari 18 (2020).
- Bambang Rustanto, *system perlindungan sosial di Indonesia*, (Bandung: STKSPRESS, Bandung, 2014).
- Badan Pusat Statistik. “*Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga*”. (Jakarta : BPS, 2016).
- Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan(PKH)*, Kementrian Sosial RI, (2017).
- Direktotar Jaminan Sosial Keluarga, *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan (PKH)*, Kementrian Sosial RI, (2017).
- Direktorat Kependudukan, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Kedeputusan Sumberdaya Manusia dan Kebudayaan, Laporan Akhir “*Evaluasi Pelayanan Keluarga Berencana Bagi Masyarakat Miskin*

- (Keluarga Pra Sejahtera/KPS dan Keluarga Sejahtera 1/KSI), Jakarta: BAPPENAS (2010).
- Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan(PKH)*. 26
- Dzafina, C, “*Desa Maju, Negara Maju*” Jawa Tengah: Literasi Desa Mandiri (2019).
- Hanif Hasrul, DKK, *Mewujudkan Program Keluarga Harapan (PKH) yang lebih bermakna: Analisis Gender Terhadap Implementasi PKH Di Kabupaten Sidoarjo (Jawa Tengah) Dan Kabupaten Bima (NTB)*. Jakarta: Friedrich-Ebert-Stiftung (2015).
- Hidayanti, Mustari and Sudirman, M. “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Program Keluarga Harapan (PKH)”, *Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(September), (2022) : 156–165.
- Irmayanti, dan Abdul Masyhar, “*Transparansi Penyelenggaraan Kebijakan Program Keluarga harapan di Kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Kota Makasar*”, *Jurnal Otoritas* 4. No. 2, (2014) : h.138.
- Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Bandung: Kencana, 2011), Edisi I.
- Ikhwan Abidin Basri, 2005, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press (2005).
- Kementerian Sosial (2020) “*Petunjuk Teknis Bantuan Sosial PKH*”, Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai Program
- Michael P. Todaro dan Stephen Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid I*, Jakarta: Erlangga (2011) : 27.
- Muh Chusnul Saifudin, *Peran Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam*, Vol. 07.No.02, AT-TUJJAR, 2019.
- Mubyarto, *Referensi Sistem Ekonomi*, Yogyakarta: UII Press, 2000.
- Muhsin Efendi, Hasan Basri, dan Subhan AB, “*Implementasi Pelayanan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Syiah Utama Kabupaten Bener Meriah*,” *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, Vol. 2 No. 11 (2021): 80, <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/492>.
- Moh Faizal Faizal, “*Studi Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Ekonomi Islam*,” *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 1, no. 1 (2015): 49–58.

- Niswatun Hasanah, “*Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)*” ,Gresik. Jurnal QIEMA, Vol.5 (2019).
- Nur Aeda, Riadul Jannah, “*Implementasi dan Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat studi pada Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat*” Jurnal EKONOBIS, Vol. 8. No. 1 (2022).
- Nasikun, *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1996
- Nur Aeda, “*Implementasi dan Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat studi pada Desa Kekait Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat*” Jurnal EKONOBIS, Vol. 8. No. 1 (2022).
- Nurul Irtiah Fajriati, “*Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin (Studi kasus di Kecamatan Tungal Ilir)*”, Jurnal Najaha Iqtishod. Vol. 1. No. 1 (2020).
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sirasi, 2010), 38.
- Pusat Kajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta, Rajawali Press (2009).
- Rosmiati, dkk, “*Program Penanggulangan Kemiskinan Kabineteet Indonesia ersatu IP*”, (KEMINFO RI, 2011).
- Astuti, Adyatma, S. and Normelani, E. (2017) ‘Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Banjarmasin Selatan’, *Jurnal Pendidikan Geografi*, 4(2), pp. 20–34. Available at: <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jpgRiyadi> et al. (2015) “*Indikator Kesejahteraan Rakyat*”. Edited by A. Said and Lestyowati. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Rizal Khadafi, Dyah Mutiarin. *Efektivitas Program Bantuan Keuangan Khusus Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kabupaten Gunungkidul*. *Journal Of Governance and Public Policy*, Vol. 4 No. 2, Juni (2017).
- Rahayu Rosi, *Program Keluarga Harapan dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Cibuya Kabupaten Karawang*, Volume. 8, *Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* (2021).
- Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Sastra Wijaya. “*Gerakan Literasi Dalam Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Masyarakat Pra Sejahtera (Keluarga*

- Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Kecamatan Walantaka Kota Serang*". Jurnal STKIP , Vol 4. No. 2 (2019).
- Samsu, Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development, ed. Rusmini, The Lancet, vol. 160 (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kependudukan (PUSAKA), 2017), 94-96.  
<https://id.bok.asia/book/11482505/c6b024>.
- Soerjono Soekanto, "*Sosiologi Suatu Pengantar*", Jakarta: Media Persindo (2007).
- Siti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran," Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan 11, no. 2 (2008): 220–233.
- Sugiyono and Lestari, "*Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional)*," h.546-555.
- Sunarti, Euis, "*Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi dan Keberlanjutan*", Institut Pertanian Bogor: Fakultas Ekologi Manusia (2016).
- Suyitno, Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018)
- Sugiyono Sugiyono and Puji Lestari, "*Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional)*" (Alfabeta Bandung, CV, 2021), h.584.
- Suryono Agus, *Dimensi-Dimensi Prima Teori Pembangunan*, Malang: UB Press (2010).
- TNP2K, "*Program Bantuan Pemerintah Untuk Individu, Keluarga, Dan Kelompok Tidak Mampu: Menuju Bantuan Sosial Terintegritas*", Jakarta: Pusat 10110, (2018).
- Toto Utomo Budi Santoso, *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan* (Edisi I, Jakarta: Departemen Sosial, 2009).
- Uma Sekaran and Roger Bougie, "*Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keahlian Edisi 6 Buku 1*" (2017).
- Virgoreta Dyah Ayu, Ratih Nur Pratiwi, Suwondo, "*Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*". Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2 No. 12, h. 1-6)
- Wawancara Agung Dwi Tantomo, ketua Koordinator Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat Pada (Selasa 13 Juni 2023 Pukul 15.00 WIB).

Wawancara, Agung Dwi Tantomo Ketua Koordinator Program Keluarga Harapan (PKH) Kecamatan Sumberjaya, 20 November 2023. (Pukul 15.30 WIB).

Zulhendra dan Atika Sari Devi, "*Sistem Akuntansi Pencairan dan Penyaluran Dana Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Dinas Sosial Kota Padang*," *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang (JAAIP)*, Vol. 1 No. 2 (2021): 93, <https://doi.org/10.31933/jaaip.v1i2.407>.

### **Skripsi**

Dianti Ranadhan, "Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Melalui Usaha Kerajinan Tangan Khas Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus)" Skripsi, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

Hulfi Kurnia Putri Fitrotul Kamila, "*Akuntabilitas Penyaluran Dana Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (Studi Pada Desa Kabuaran, Kecamatan Kunir, Lumajang)*" (Skripsi, Universitas Jember, 2022).

Kartiawati, "*Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

Ninik Nikmatul Janah, "*Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Purwojati, Banyumas)*" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2023).

Rizky Adyatama Fauzan . S, (2019). *Peran Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Dusun Peanornor Desa Simasom Toruan Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Medan).

Hermawan Ade, Pengaruh Inflasi Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam" (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).